

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Kurikulum 2013 dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks, dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pembelajaran berbasis teks memiliki 4 prinsip utama yaitu membangun konteks, pemodelan teks, kerja sama membangun teks dan membangun teks secara mandiri. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Selain itu, dalam kurikulum 2013 juga mengarahkan salah satu pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks eksposisi selain dari teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya siswa mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun kenyataannya, masih banyak pula persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. Diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (2012: 41), “Masalah dalam menulis juga dihadapi siswa antara lain: (1) sulit

menentukan tema; (2) keterbatasan informasi yang disebabkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan; (4) penguasaan kaidah yang kurang baik.”

Rendahnya kemampuan dalam menulis juga disampaikan oleh Samsudin dalam jurnalnya (2012: 2), yaitu:

Salah satu hambatan yang menjadikan rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah adalah menulis eksposisi. Kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena belum tersedianya bahan ajar tentang keterampilan menulis siap pakai yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta minimnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa. Padahal kegiatan menulis ini merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babalan dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Siswa juga sering merasa jenuh pada saat diberi tugas menulis atau mengarang. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks eksposisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks eksposisi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, ide, organisasi teks, struktur teks, kalimat penjelas, diksi dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajarkan menulis teks eksposisi kurang tepat dengan kondisi siswa. Karena itulah nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X Tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

untuk materi menulis adalah 67,5. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis karangan eksposisi siswa belum tuntas (tidak tercapai).

Dalam meningkatkan latihan menulis pada siswa, khususnya menulis teks eksposisi, perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti menawarkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang dianggap memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang diterapkan dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam model tersebut terdapat pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Menyajikan). Oleh karena itu, dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran menulis dan kualitas hasil belajarnya meningkat.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Melalui model tersebut, siswa di ajak untuk memecahkan sebuah masalah dan menjadikan masalah tersebut sebagai tema dari teks yang akan dituliskan, dengan terlebih dahulu memahami bagaimana konsep dalam penulisan teks eksposisi. Dalam jurnal Kharida, dkk (2009: 84) dijelaskan bahwa “Tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas: Orientasi siswa kepada masalah; mengorganisasi siswa untuk belajar; membimbing penyelidikan kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.” Menurut Eggen & Don (2012:307) “Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah; tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; dan guru mendukung proses saat mengerjakan masalah.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 BABALAN Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan siswa menulis teks eksposisi dapat diamati dari hal-hal berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena kesulitan dalam menentukan tema, keterbatasan informasi, adanya rasa malas atau bosan, dan penguasaan kaidah yang kurang baik.
- 2) Kurangnya pelatihan menulis eksposisi bagi siswa.
- 3) Nilai siswa dalam menulis teks eksposisi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi lingkup kajiannya pada penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan pengaruhnya di dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini terumus di dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan, tahun pembelajaran 2013/2014, sebelum penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan, tahun pembelajaran 2013/2014, menulis teks eksposisi setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
3. Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014, sebelum penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014, setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah:

- a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam penerapan kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah karena model pembelajaran tersebut meliputi pendekatan ilmiah yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.
- c. Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.